

Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasian Pardede¹, Zulhimma², Zainal Efendi Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: pardedehasian268@gmail.com¹, zulhimma@uinsyahada.ac.id²,
zainal80.yes@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan dan pengorganisasian manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dan Pelaksanaan dan pengawasan manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pembina asrama dan peserta didik di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam merencanakan program pembinaan karakter, pembina asrama Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu bekerjasama dengan seluruh komponen pesantren dengan tim pelaksana pengasuh pesantren. Pengorganisasian manajemen di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok Pembina asrama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien. (2) Pelaksanaan pembinaan karakter santri/yah Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan rutin, telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam membina karakter santri. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter religius, ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan santri. Pengawasan pembinaan karakter di kelas diserahkan kepada guru-guru dan pembina asrama dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikan kedisiplinan santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

Kata Kunci: *Manajemen, Boarding School, Pembinaan Karakter.*

Abstract

This research aims to determine (1) Planning and organization of Boarding School management in developing the character of Santri at the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School, Nagasaribu (2) Implementation and supervision of Boarding School management in developing the Character of Santri at the Al-Mukhtariyah Islamic Boarding School,

Nagasaribu. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The primary data sources in this research are dormitory building teachers and students at the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School. The results of the research show that: (1) In planning the character development program, the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School dormitory supervisor collaborates with all components of the Islamic boarding school with a team of Islamic boarding school administrators. The management organization at the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School formally determines the classification and regulation of how activities must be implemented and determines the main tasks of the dormitory supervisors in order to achieve organizational goals efficiently. (2) The implementation of character development for students at the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School which is integrated in all subjects, self-development activities and routine habituation activities, has formed a school culture that is conducive to developing the character of students. Both activities in the classroom and outside the classroom have shaped the religious character, religious observance, independence, responsibility, creativity and discipline of the students. Supervision of character development in the classroom is handed over to the teachers and dormitory supervisors, guided by the rules listed on the regulations board for each room to control the discipline of the Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School students.

Keywords: *Management, Boarding School, Character Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa, sehingga pendidikan agama harus diberikan kepada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang mendorong peserta didik untuk taat dalam menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai dasar etika dan moralitas berbangsa dan bernegara (Choli, 2019). Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan insan yang senantiasa mengupayakan kesempurnaan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti atau berakhlak (Amin, 2019).

Pembinaan karakter pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini menyoroti fenomena ekonomi digital, kecerdasan buatan, big data, robotika dan sebagainya, atau fenomena *disruptive innovation* yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter dan merubah pola kebiasaan manusia. Era ini ditandai dengan hadirnya teknologi di berbagai bidang dan pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi digital merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Teknologi digital merupakan bagian penting dari kehidupan dunia. Anak-anak era sekarang sudah sangat familiar dengan internet, perangkat, komputer, handphone, laptop, dan perangkat elektronik lainnya yang terhubung dengan internet. Internet sudah menjadi seperti kebutuhan terpenting seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dampak besar dari perilaku anak didik adalah bersumber dari kemajuan era digital dan informasi yang tersebar dengan cepat dan terbuka membuat banyak orang khawatir terhadap masa depan karakter santri (Triyanto, 2020).

Anak pada usia yang belum matang sangat rentan dengan meniru apa yang di tonton dan dapat mudah terpengaruh. Perkembangan teknologi seharusnya dapat di manfaatkan untuk hal yang positif . Sehingga adanya kemajuan dan perubahan dalam segala aspek yang di sebabkan teknologi anak perlu di damping dan pembinaan saat menggunakan kecanggihan teknologi.

Pembinaan atau pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk melakukan pembinaan, pengajaran sekaligus mengevaluasi karakter santri. Bagaimana seorang santri yang menjadi harapan bangsa kelak dapat menjadi insan kamil yang dapat membanggakan agama serta negara. Pembinaan karakter dapat membentuk karakter santri sehingga santri dapat melakukan penilaian terhadap apa yang harus dia lakukan seperti mana perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Pendidikan merupakan sebuah proses pembinaan dapat berarti proses mentoring dengan dua hubungan vertikal antara guru dan santri. Hubungan kedua istilah tersebut di arahkan untuk tujuan tertentu. Melihat dari konsep eksternal mengacu pada kemampuan orang untuk membebaskan diri dari keterbatasan yang mereka hadapi dengan melalui proses pendidikan untuk bertahan hidup. Melalui proses pendidikan, seseorang mampu bekerjasama dengan pihak luar lainnya untuk mencapai tujuan bersama dalam proses perbaikan diri (Tsauri, 2015). Dia tahu bagaimana berkolaborasi dan berkomitmen untuk kehidupan yang manfaatnya menjangkau banyak orang. Dengan pembinaan karakter yang membentuk karakter anak, sehingga anak dapat menyaring mana perilaku yang baik dan mana yang tidak. Hal ini sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang perkembangan budi pekerti yang berisi pendidikan karakter disekolah harus menerapkan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas (Wula, 2022). Pembinaan oleh orang tua di nilai kurang efektif karena pada beberapa kasus banyak orang tua yang sangat sibuk, sehingga guru pembimbinglah yang saat ini di harapkan mampu dapat berperan untuk melaksanakan pembinaan melalui pesantren atau sekolah berbasis tempat tinggal.

Pembinaan atau pembinaan karakter di masa sekarang, di hadapi pada persoalan anak-anak usia menuju kedewasaan yang sangat rentan terpengaruh terhadap apa yang di tayangkan dari televisi dan dengan serta merta dapat mempengaruhi bahkan membentuk sebagian besar perilaku bahkan perilaku yang tidak di ajarkan di lingkungan keluarganya, sehingga orang tua di rasa kurang dapat mengimbangi dampak dari digital terhadap karakter anak dan membutuhkan pembinaan karakter khusus yang dapat di peroleh melalui pendidikan yang sesuai di *Boarding School*. *Boarding School* dapat menerapkan peraturan-peraturan yang membatasi anak dalam penggunaan media informasi dan di isi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak santri. Peran *Boarding School* dalam pembinaan karakter di era Revolusi Industri 4.0, yaitu sebagai penjaga dan pemelihara nilai-nilai agama dengan penanaman nilai-nilai agama pada karakter anak bangsa. *Boarding School* sebagai lembaga pendidikan juga dapat memenuhi peran, tanggung jawab, tugas sebagai menjadi motivator, pendorong dan dinamis dalam melaksanakan pembangunan tingkat lokal dan regional di wilayahnya (Silfiyasari, 2020). *Boarding School* sangat efektif dalam membina karakter disiplin. Karena segala perbuatan diatur dengan jelas dari waktu ke waktu dengan syarat-syarat yang harus dilakukan dengan muatan nilai-nilai moral. Karakter

tidak terbentuk dalam sekejap, tetapi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus untuk mencapai bentuk karakter yang ideal, dalam hal ini disiplin (Reskiawan dan Agustang, 2021). Dengan *Boarding School* anak yang masih rentan dan mudah terpengaruh oleh apa yang di lihat di tonton dan di rasakan dapat di lakukan pembinaan dan *Boarding School* di harapkan dapat membentuk karakter anak menuju positif.

Metode dalam membina untuk dapat membentuk karakter santri yang disiplin yang lakukan pada umumnya adalah memberikan nasihat hukuman, menjadikan guru sebagai teladan, dll. Metode pembinaan *Boarding School* berkarakter disiplin yang di lakukan guru adalah metode pengajaran, metode standar dan kebiasaan, metode keteladanan, metode pendidikan, metode disiplin, metode nasihat dan hukuman digunakan untuk membentuk karakter santri. Dan Salah satu faktor yang mendukung pembinaan karakter mahasantri adalah adanya tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan asrama (Marinda, 2021). Dengan Metode pemberian hukuman, metode keteladanan dan metode karakter santri yang disiplin dapat terbentuk (Falah, 2022). Metode pembinaan yang di lakukan selama ini sama di berbagai pesantren, namun masih ada juga yang belum maksimal dalam menerapkan berbagai faktor hambatan seperti dalam berbagai situasi terdapat anak-anak yang memiliki karakter khusus sehingga sulit di bina dengan metode yang biasa di jalankan.

Penerapan metode saja tanpa di iringi dengan manajemen atau tata kelola dengan baik tentu tidak dapat memberi hasil yang maksimal, terbukti bahwa metode tersebut belum mampu memberikan hasil yang sesuai harapan di *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu. *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu merupakan satu *Boarding School* untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah atau agama islam, dengan cara mempelajari bahasa Arab dan tata bahasanya yang langsung menyediakan tempat tinggal santri atau biasa dikenal dengan asrama yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi yang bermutu dan berkualitas berbasis keislaman. Para santri di harapkan memiliki karakter yang berkualitas dengan di barengi pendidikan yang memadai untuk menghadapi situasi dan tantangan baik di luar lingkungan pesantren maupun untuk masa depan kelak. Namun terdapat masalah yang belum sepenuhnya dapat di tangani seperti kedisiplinan santri dan masih terdapat santri yang mencoret tembok sekolah selain itu minimnya biaya penunjang sarana dan prasarana merupakan faktor dominan penyebab kurang maksimalnya upaya yang dilakukan guru, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan yang di capai *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu masih jauh dari harapan, sehingga di perlukan metode yang tepat. Upaya guru dalam membentuk moral santri di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara masih memerlukan pembinaan tambahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam membentuk moral santri, semua guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut: Mereka berusaha membentuk karakter santri dengan memberikan contoh kepada santri, seperti pembiasaan, memuji santri, menghukum dan menasihati mereka. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan moral santri. Pola pendidikan dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan muzakarah, shalat berjamaah, pemberian mufradat, pembacaan surat yasinan dan tabligh. Namun masih memiliki hambatan-hambatan yakni, kurangnya sarana prasarana di asrama, kurangnya disiplin santri-santriyah dalam melaksanakan pendidikan di asrama, terbatasnya kesempatan untuk

wali santri terkait biaya pendidikan terutama untuk biaya konsumsi santri. *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu merupakan salah satu pesantren yang masih menuai kegagalan dalam pembinaan karakter meskipun telah menggunakan standart peraturan yang sama dengan pesantren lainnya. Kegagalan tersebut merupakan suatu input bagi *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu untuk mengkaji terkait apa yang dibutuhkan dalam pembinaan anak didik sehingga tujuan dapat tercapat.

Manajemen *Boarding School* merupakan tata kelola dalam bagaimana para Pembina dapat mengatur waktu, kuantitas dan kualitas pembinaan terhadap santri, dan biaya juga merupakan termasuk dalam suatu tata kelola. Manajemen tidak terlepas dari perencanaan, organisasion, actuating dan pengawasan. Suatu hal perlu di rencanakan dengan matang melewati perhitungan dan pertimbangan yang matang dengan terorganisir yakni tersusun secara apik dan sistematis, berkerja sama dan senantiasa melakukan pengawasan. Jika suatu metode telah gagal di dilaksanakan sudah tentu bahwa terdapat kegagalan salah satu fungsi manajemen. Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal (Abdurakhman dan Fauziah, 2018). Manajemen merupakan suatu pengelolaan yang mengandung unsur perencanaan di mana dalam perencanaan harus searah dengan tujuan *organizing* yakni, setiap kegiatan terorganisir dengan jelas dalam pembagian tugas antar guru, actuating pengarahan pada anggota organisasi, dan controlling dengan mengadakan pengawasan rutin.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan *Boarding School* Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 sampai dengan 23 Oktober 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Tohirin (2012) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara Guru Pembina Asrama (Musyrif/Musyrifah) dan peserta didik Aliyah Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018) Reduksi data juga

diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembina asrama Pesantren Al-Mukhtariyah dapat dijelaskan bahwa di dalam perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter di Pesantren Al-Mukhtariyah, para pengelola merencanakan akan menetapkan materi yang akan digunakan melalui program *Boarding School*.

Perencanaan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu memuat beberapa unsur:

a. Tujuan yang diharapkan

Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik

b. Bentuk kegiatan yang diharapkan

Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara eksplisit dalam dokumen rencana tentang penjabaran karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud. Melalui prinsip keteladanan dan pembiasaan perencanaan pendidikan karakter lebih nampak rinci pada aturannya jadwal kegiatan. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran. Disamping itu melalui kegiatan pembiasaan tersebut, para peserta didik dapat praktik langsung dalam ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlakul karimah.

c. Tempat kegiatan

Kegiatan pembiasaan oleh peserta didik dalam pembentukan karakter religius bisa di kelas dan di luar kelas, disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tujuan kegiatan.

d. Waktu pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara umum dari kepala sekolah didelegasikan ke wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, guru, musyrif/ah dan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas dalam perencanaan menjadikan kegiatan dapat terealisasi secara efektif.

e. Nilai yang dikembangkan

- 1) Nilai yang dikembangkan dalam manajemen *Boarding School* dalam pembinaan karakter peserta didik di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu meliputi 1) Nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian lingkungan yaitu dengan pembentukan piket harian dan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan. 2) Nilai kedisiplinan dengan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan tidur pada tempat tidurnya masing-masing, menaruh dan menata perlengkapannya pada tempatnya, membuat jadwal kegiatan peserta didik dan tidak keluar dari sekolah/pondok tanpa izin serta dilarang membawa alat komunikasi. 3) Nilai kesopanan, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membiasakan salam setiap bertemu warga sekolah terutama gurunya, membiasakan menyapa setiap orang yang berada di sekolah termasuk kepada tamu yang berkunjung ke sekolah. 4) Nilai keagamaan (religius), sikap yang ditanamkan pada peserta didiknya yaitu kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain rendah hati dan disiplin tinggi. 5) Nilai cinta tanah air, yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta merayakan hari besar nasional. 6) Nilai kemandirian yang dilakukan yaitu dengan membiasakan peserta didik harus mencuci bajunya sendiri tanpa melaundry. 7) Nilai percaya diri yaitu dengan latihan pidato 3 bahasa dan memberanikan diri mengungkapkan pendapat.

Nilai-nilai karakter religius yang akan dikembangkan sudah tercantum sejak awal program. Secara umum tahapan penyusunan pembinaan karakter dalam *Boarding School* di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu meliputi tahapan penyusunan oleh tim sekolah beserta musyrif/ah. Sehingga terjadi sinkronisasi antara jadwal sekolah dengan jadwal kegiatan di pesantren.

2. Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu.

Pengorganisasian manajemen merupakan langkah untuk merancang struktur di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok oleh pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu merupakan tugas atau kegiatan yang telah dipercayai diberikan kepada ustadz/ah maupun musyrif/ah untuk diterapkan kepada santri/ah.

Dalam tahap ini, manajemen pengorganisasiannya antara lain :

- a. Manajemen Kesantrian, dalam hal ini bertanggungjawab dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan penerimaan santri/santri baru hingga pengasuhan serta pembinaan karakter religius peserta didik di pesantren.
 - b. Manajemen Kurikulum, dalam hal ini bertugas dalam hal pembelajaran formal di kelas maupun non formal di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan acara-acara tahunan.
 - c. Manajemen Keuangan, dalam hal ini bertugas dalam mengatur segala macam urusan keuangan pesantren mulai dari pemasukan sampai dengan pengeluaran dalam menunjang kemajuan pembinaan karakter religius santri.
 - d. Manajemen Sarana Prasarana, bertanggungjawab dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas penunjang kelancaran program pembinaan karakter religius santri.
3. Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Dalam pelaksanaannya pelaksanaan pembinaan karakter santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dilaksanakan dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan di kelas dibimbing oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan KBM. Para guru disamping sebagai pengajar juga harus memberikan penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik bagi peserta didik. Keteladanan dari guru menjadi unsur pokok dalam pendidikan.

Layanan pendidikan yang diberikan Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu yang menerapkan *Boarding School* lebih menekankan pada layanan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga keteladanan dari guru baik saat mengajar dan saat mengikuti kegiatan bersama dengan para santri menjadi kewajiban yang harus diamalkan oleh para guru.

Kegiatan santri di kelas dan luar kelas merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara mandiri. Dengan penggerak dari musyrif/ah sesuai bidangnya dan dengan bimbingan ustadz/ah, mereka melaksanakan kewajiban dengan penuh disiplin. Kegiatan diawali dari bangun tengah malam, sekitar pukul 04.30 WIB untuk melaksanakan persiapan sholat berjamaah dengan bimbingan musyrif/ah. Kehadiran para santri dalam kegiatan ini, melatih diri santri menjadi insan yang taat beribadah dan terbiasa dengan amaliyah sunah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan bangun pada pukul 04.30 untuk persiapan sholat berjamaah, para petugas piket mengecek tiap-tiap kamar. Selesai sholat kemudian kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilanjutkan dengan kebersihan diri. Pukul 06.00 sarapan pagi dan bersiap untuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca *asmaul husna*. Proses belajar mengajar dari pukul 07.30 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah makan siang dan sholat zuhur, peserta didik bersiap untuk masuk madrasah pada pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB.

Setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah selesai, para peserta didik melakukan pembersihan diri. Masuk waktu maghrib bergegas ke musholla untuk

melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan mengaji serta sholat isya berjamaah. Setelah itu peserta didik makan malam dilanjutkan belajar bersama sampai pukul 21.30 WIB kemudian tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai yang telah dijadwalkan. Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik tidak diberi tanda bel, tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik sudah secara otomatis mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rutin tanpa disuruh atau diingatkan oleh musyrif/ah.

Kegiatan lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius khususnya nilai kreatif, santri diberi kesempatan untuk belajar bersama seorang ahli. Kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kemampuan non akademik peserta didik. Untuk kegiatan dalam rangka memotivasi sekaligus memotivasi tingkat penguasaan bahasa dilaksanakan agenda kegiatan pidato setiap minggunya.

4. Pengawasan dalam Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan oleh pimpinan khususnya yang berupa pengawasan melekat (*built in control*), merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan pegawai. Para pegawai yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pegawai yang tidak memperoleh bimbingan

Menurut Feriyanto dkk (2015), ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Pengawasan Intern dan Pengawasan Ekstern

Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan. Pengawasan Ekstern adalah Pengawasan yang dilakukan oleh aparat atau unit pengawasan dari luar organisasi yang bertindak atas nama atasan pimpinan organisasi. Misalnya pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan terhadap suatu departemen atau instansi yang bertindak atas nama pemerintah

b. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan Preventif merupakan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Pengawasan represif adalah pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan.

c. Pengawasan Aktif dan Pasif.

Pengawasan dekat (aktif) dilakukan sebagai bentuk pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan, pengawasan jauh (pasif) yaitu pengawasan melalui penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggungjawaban yang disertai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.

Setelah adanya pelaksanaan program kegiatan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri tentunya akan ada pengawasan program pendidikan untuk dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari adanya program tersebut. Dengan adanya pengawasan, dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan juga meningkatkan kualitas dari program pendidikan *boarding school*. Pengawasan program pendidikan *Boarding School* dalam pembinaan karakter santri dilakukan setiap semester jadi satu tahun dua kali sama seperti pada saat sekolah formal.

Pengawasan tingkat belajar diperoleh bahwa di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu melakukan pengawasan belajar yang dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung maupun selesai kegiatan. Dilakukan secara langsung bertujuan agar dapat diatasi sedini mungkin sehingga nantinya jika terdapat kekurangan program yang berasal dari siswa dapat dicegah dan dapat mengurangi kelemahan program itu sendiri. Selain mengawasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport dan nilai kepribadian santri.

Dapat disimpulkan bahwa mengawasi tingkat perilaku telah dilaksanakan oleh Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Hal ini terlihat pada kehidupan santri sehari-harinya. Mengawasi perilaku membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen, baik itu orang tua, pihak sekolah maupun pondok pesantren.

Pembahasan

Manajemen *Boarding School* merupakan proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan sesuatu. Sumber-sumber yang dimaksud pada istilah ini adalah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang serta sarana dan prasarana (Purnomo, 2017). Manajemen *Boarding School* juga diartikan sebagai keahlian managing dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses adalah siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana manajemen direncanakan secara profesional (Septuri, 2021).

Karakteristik atau ciri-ciri umum Manajemen Berbasis *Boarding School* yaitu 1) Adanya pemondoan/asrama. 2) Adanya masjid/musholla. 3) Adanya santri. 4) Pengajaran kitab-kitab klasik. Dan 5) Adanya Kiai. Sedangkan budaya-budaya yang mendukung manajemen *Boarding School* yaitu budaya menulis buku, budaya Meneliti, budaya membaca, rihlah ilmiah dan budaya menghafal (Huda, 2018). Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren meliputi manajemen kurikulum yang diterapkan menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan juga kurikulum lokal pesantren. Kedua model kurikulum tersebut di gabungkan sehingga dalam pembelajarannya akan menjadi lebih efektif.

Pembinaan karakter santri adalah upaya terencana untuk tumbuh-kembangkan kreativitas dan wawasan untuk mewujudkan karakter peserta didik sehingga terbentuk keseimbangan intelektual, kesempatan serta kecedasan emosional dan spiritual (Setiawan, 2013). Adapun langkah-langkah dalam pembinaan karakter religius yaitu persiapan, pelaksanaan pembinaan, pengawasan hasil pembinaan dan perbaikan serta penyempurnaan (Rahmawati, 2016).

Jadi, manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter merupakan konsep yang secara umum sudah dipahami sebagai proses kegiatan yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Purnomo, 2017). Manajemen *Boarding School* dalam Pembinaan Karakter mengandung nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan pesantren, yakni 1) Memiliki kebijakan menurut ajaran islam. 2) Memiliki kebebasan yang terpimpin. 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri. 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. 5) Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. 6) Cinta kepada ilmu. Dan 7) Mandiri (Saihu, 2020). Oleh karenanya, dalam proses belajar yang dilaksanakan di asrama ataupun pesantren menganut teori belajar behavioristik. Teori behavioristik berpendapat bahwa perilaku terbentuk melalui hubungan antara rangsangan dengan respons sedang perubahan perilaku lebih banyak karena pengaruh lingkungan, oleh karena itu teori behavioristik lebih menekankan pada terbentuknya perilaku sebagai hasil dalam belajar (Subini, 2012).

Dalam penelitian Yusuf (2018) yang berjudul "Manajemen Pendidikan karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi" menyatakan bahwa pembinaan karakter di Pondok Pesantren Pondok Salafiyah Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi sangat minim dalam penerapannya. Hal ini ditandai dengan kedisiplinan santri dalam belajar, beribadah, presentasi dan kebersamaan. Maka harus ada perombakan dalam kepemimpinan pondok pesantren yang akan memajukan kedisiplinan santri. Melakukan pembinaan karakter pesantren seperti menciptakan kedisiplinan dalam empat bidang kehidupan seorang santri yaitu penampilan, studi, ibadah dan pergaulan, yang kesemuanya merupakan kunci keberhasilan dan keberhasilan. Sedangkan penelitian ini menyatakan bahwa Pelaksanaan pembinaan karakter santri/yah Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu sudah efektif dan terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan rutin, telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam membina karakter santri. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter religius, ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan santri.

SIMPULAN

Dalam merencanakan program pembinaan karakter, pembina asrama Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu bekerjasama dengan seluruh komponen pesantren dengan tim pelaksana pengasuh pesantren. Pengorganisasian manajemen di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara formal menetapkan menggolongkan dan mengatur bagaimana kegiatan yang harus diterapkan dan menetapkan tugas-tugas pokok Pembina asrama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Pelaksanaan pembinaan karakter santri/yah Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan rutin, telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam membina karakter santri. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter religius, ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan santri. Pengawasan pembinaan karakter di kelas diserahkan kepada guru-guru dan pembina asrama dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikan kedisiplinan santri Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Zein, Z., & Salam, A. (2019). Implementasi Khazanah Surau Terhadap Pendidikan Islam Modern. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 127-141.
- Amin N. 2019. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sekolah Binaan UMN Al-Washliyah. Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019. *Jurnal Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*. 1. (3).
- Choli. 2019. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2. (2)
- Falah. 2022. Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani) *Jurnal Pendidikan Islam*. 3. (2).
- Feriyanto, dkk. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Mediaterra,
- Marinda. 2021. Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. *Tesis*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Murniyeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alqura. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 191-202.
- Nafsan, N., & Alfurqan, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *An-Nuha*, 2(2), 355-363.
- Purnomo Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Rahmawati. 2016. Tim Pengembang Model. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 1. (1).
- Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Saihu. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah.
- Sari, W. W., Alfurqan, A., & Arsiyah, A. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 215-225.
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Septuri. 2021. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung: Pusaka Media
- Setiawan. 2021. Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5. (2).
- Silfiyasari, Zhafi. 2020. Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 5. (1).
- Subini Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto. 2020. Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*. vol. 17. (2).
- Tsauri. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wula A. S. Chamidi, Hargina. 2022. Pendidikan Karakter Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al- Hasani Kebumen. *Jurnal Tarbi*. 1(2).
- Yusup Abdurakhman, Fauziah. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi. *Tadbir Muwahhid*. 2. (1).